



PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI TK ABA 37 KOTA MALANG

Edi Purwanto¹, Indah Dwi Pratiwi*², Muhammad Fajar Ratanca Duri³, Ahmad Muhyidin⁴

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Malang

^{3,4} Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Jalan Bendungan Sutami 188A Malang, Kecamatan Lowokwaru, Jawa Timur 65145

*Email: pratiwi_indah@umm.ac.id

Abstract

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) is a program that directly relates to students, has been released since 1976 and was strengthened in 1984 with the issuance of the Decree of 4 Ministers, namely the Minister of Education and Culture, the Minister of Religion, the Minister of Health and the Minister of Home Affairs which was updated in 2003. The UKS Program, known as the UKS Trias, namely Health Education, Health Services, and Development of a Healthy School Environment, is essential in realizing healthy and intelligent students. This program aims to foster school health efforts, develop school health efforts, and improve the UKS facilities and infrastructure. The outcomes of this community service were as follows: the school community applying PHBS; recognizing food with hazardous chemicals and demonstrating how to wash hands properly; creating a clean and healthy school community learning environment; Continuous development of PHBS in the school community; Health education and training of health cadres; Schools of health education and services; Availability of UKS facilities and infrastructures, such as UKS kits and media information such as posters, leaflets, flipcharts, and others; 7). Availability of books for recording and reporting school health business activities and visits.

Keywords: content, formatting, article.

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik sudah dirilis sejak tahun 1976 dan diperkuat tahun 1984 dengan terbitnya SKB 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang diperbaharui pada tahun 2003. Program Usaha Kesehatan Sekolah yang dikenal dengan Trias UKS yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas. Tujuan program pengabdian ini adalah 1). Membina usaha kesehatan sekolah; 2). Mengembangkan usaha kesehatan sekolah; 3). Meningkatkan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah. Luaran pengabdian masyarakat antara lain 1). Masyarakat sekolah menerapkan PHBS; mengenali makanan dengan kandungan bahan kimia berbahaya, menerakan cara mencuci tangan dengan benar; 2). Terbentuk satuan tugas UKS; 3). Tercipta lingkungan belajar masyarakat sekolah yang bersih dan sehat; 4). Pembinaan secara berkelanjutan terhadap PHBS pada masyarakat sekolah; 5). Pendidikan kesehatan dan pelatihan kader Kesehatan Sekolah pendidikan dan pelayanan kesehatan; 6). Tersedianya sarana dan prasarana UKS, seperti UKS kit, informasi media seperti poster, leaflet, lembar balik, dan lain-lain; 7). Tersedianya buku pencatatan dan pelaporan keaktifan dan kunjungan usaha kesehatan sekolah

Kata kunci: usaha kesehatan sekolah, pembinaan, penguatan, pengembangan

1. PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik sudah dirilis sejak tahun 1976 dan diperkuat tahun 1984 dengan terbitnya SKB 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang diperbaharui pada tahun 2003 [1]. Program Usaha Kesehatan Sekolah yang dikenal dengan Trias UKS yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas [2]. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan bagian dari substansi manajemen layanan khusus yang bergerak dalam bidang kesehatan sekolah. Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah [3].

Penggunaan upaya kesejahteraan memiliki tujuan untuk mencapai kapasitas hidup terdengar untuk setiap individu. Kapasitas untuk hidup sehat, adalah kebutuhan prinsip mencapai tingkat kesejahteraan yang ideal, dengan demikian akan menghasilkan angkatan kerja yang layak kuat [4], [5]. Anak-anak usia pra sekolah berusia antara usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun, adalah kelompok kelemahan yang sangat tinggi karena kemajuan pengembangan [6]. Kekuatan pelatihan menuju pengembangan praktik kehidupan yang kokoh adalah satu bagian signifikan dari pendidikan kesehatan anak sekolah dasar. Kesehatan anak sekolah menjadi salah satu perhatian pemerintah yang diwujudkan melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). UKS melakukan pemantauan kesehatan lingkungan dan perilaku hidup anak sekolah. Program UKS diantaranya perilaku konsumsi makanan anak di sekolah, perilaku hidup bersih dan sehat, kesehatan lingkungan sekolah [7].

Terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang benar mampu mencegah penularan penyakit sampai 75%. Anak, orang tua dan masyarakat sekolah sering mengabaikan terhadap dampak perilaku hidup yang tidak sehat anak sekolah [3]. Kesehatan lingkungan sekolah memberikan rasa nyaman bagi anak dalam melakukan proses belajar baik di dalam maupun luar kelas. Masyarakat sekolah berkewajiban menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman untuk belajar [8].

Anak usia pra sekolah adalah bagian dari anak usia 3 sampai 6 tahun yang merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia, 80% di antaranya bersekolah dan ini berarti mencakup lebih dari 50 juta siswa. Mereka merupakan sasaran strategis penyelenggaraan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar juga mudah dijangkau karena tertata dengan baik [2]. Oleh karena itu, berbagai terobosan harus dilakukan untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya secara optimal yang difokuskan pada implementasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang efektif [8].

Hambatan dalam pelaksanaan UKS mencakup kurang optimalnya kerjasama antar sektoral, kurangnya tenaga terlatih, beban kerja yang tinggi, serta dampak issue kesehatan yang bertentangan sehingga menyebabkan berbagai kegiatan UKS menjadi terhambat dalam pelaksanaannya. Diharapkan Dinas Kesehatan dapat lebih optimal dan aktif dalam

pelaksanaan program UKS secara rutin dan berkesinambungan, melakukan monitoring evaluasi terhadap program serta meningkatkan kerjasama lintas sektoral [6].

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan Jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan [2], [9]. Di antara tujuan tersebut terdapat tujuan yang menyangkut kesehatan baik kesehatan jasmani maupun kesehatan mental sosial, dimana keduanya sangat mempengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu modal pembangunan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal [10].

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 37 Malang terletak di Jalan Gilimanuk No. 2 Malang. TK ABA 37 Malang ini baru satu tahun dalam pengelolaan Aisyiyah, sehingga dari usianya yang muda, sekolah ini memerlukan perhatian yang lebih baik dari segi infrastruktur maupun pengelolaan atau manajemennya. TK ABA 37 Malang dikelola oleh 1 (satu) orang kepala sekolah yang merangkap sebagai guru, 1 (satu) orang guru tetap dan 2 (dua) orang guru tidak tetap. Saat ini TK ABA 37 Malang memiliki 2 (dua) kelas; kelas A dengan siswa sebanyak 18 anak, dan kelas B dengan siswa berjumlah 5 anak. TK ABA 37 Malang yang berlokasi di belakang sebuah masjid ini hanya memiliki 3 ruangan kelas yang juga bergabung dengan perpustakaan kecil dan 1 ruangan kecil yang difungsikan sebagai UKS dan pantry.



Gambar 1 Kondisi UKS TK ABA 37 Malang

Kondisi UKS TK ABA 37 Malang dapat dikatakan kurang memenuhi syarat kesehatan lingkungan yang minimal. Ventilasi udara maupun pencahayaan yang masuk kedalam ruangan kurang bagus. Hal ini tidak baik untuk kesehatan warga sekolah, dimana resiko gangguan pada saluran pernapasan akan cukup besar. Begitu juga dengan fasilitas Kesehatan minimal yang tidak dipunyai oleh TK ABA 37 Malang. Sebagai contohnya adalah tidak tersedianya first aid kit atau kotak P3K. Kotak P3K adalah kumpulan perbekalan dan perlengkapan yang digunakan untuk memberikan perawatan

medis. Kotak P3K ini penting dimiliki oleh sekolah, apalagi range usia siswa adalah usia 3 sampai 6 tahun; dimana sesuai dengan tahap perkembangan mereka yang suka mengeksplorasi, dan bergerak aktif sehingga menimbulkan resiko untuk terjadinya cedera seperti terjatuh ataupun terluka. Begitu juga dengan belum tersedianya alat peraga kesehatan seperti poster kesehatan, leaflet, maupun media pembelajaran kesehatan lainnya yang interaktif dan menarik sehingga anak mungkin akan cenderung mudah diingat.

Melihat dari analisis situasi tersebut, maka sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, anak usia dini sampai dengan usia lanjut. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk sejak dini, khususnya pada anak usia pra sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan September 2022 di TK ABA 37 Kelurahan Lowokwaru, Kota Malang. Metode kegiatan yang dilakukan adalah *focus group discussion*, ceramah dan praktik. Mitra yang terlibat adalah semua guru di TK ABA 37 Kelurahan Lowokwaru, Kota Malang yang berjumlah 8 orang. Dalam pelaksanaan program tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dosen dibantu oleh 2 orang mahasiswa Keperawatan.

Prosedur pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan peningkatan kemitraan yang sinergis guna meningkatkan peran serta masyarakat. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan melibatkan sekolah sebagai pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). **Tahap Persiapan:** Fokus pengabdian tersebut berupa sebagai berikut: Mengaktifkan kembali sekolah untuk berperan serta aktif sebagai pelaksana program kerja UKS, Pembuatan produk pengabdian berupa poster dan kompilasi video pembelajaran skill tentang PHBS, dan Penataan kembali program pembinaan anggota UKS dalam hal penguatan materi, konsep dan pemahaman serta melatih keterampilan PHBS. **Tahap Pelaksanaan:** Sosialisasi program UKS ini dilakukan dilokasi kegiatan yaitu sesuai area yang akan disepakati. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan 2 (dua) kali kegiatan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan UKS. Sosialisasi juga bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat UKS serta memberikan penjelasan materi pelatihan perawatan. Sosialisasi ini dipermudah dengan pembagian modul pelatihan. Kegiatan ini akan dihadiri oleh guru yang akan mengikuti program, yaitu kegiatan curah pendapat bagi sekolah tentang pengalaman pribadi, mengumpulkan / telaah pustaka sebagai sumber materi, membuat layout poster dan mencetak poster, melakukan editing video yang sesuai

dengan kasus, seminar tentang UKS dan PHBS, pendampingan dan pelatihan UKS dan PHBS, melakukan pembagian kelompok kecil untuk dilakukan pendampingan, dan melakukan evaluasi terhadap penguasaan konsep UKS dan PHBS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK ABA 37 Kota Malang ini berjalan sesuai dengan rencana dan lancar. Dalam pelaksanaan program tersebut didapatkan hasil sebagai berikut: Pada tahap kegiatan ini, tim melakukan focus group discussion dengan kepala sekolah dan guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah (Gambar 2). Dari hasil diskusi didapatkan, selama ini sekolah belum mengaktifkan kegiatan UKS di sekolah dikarenakan oleh tidak kondusifnya ruangan UKS (sarana kurang memadai) dan juga dari segi sumber daya manusia yang kurang.



Gambar 2. *Focus Group Discussion* dengan kepala sekolah dan guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala tersebut, tim dosen dibantu dengan mahasiswa melakukan fasilitasi dengan pengadaan sarana pendukung UKS (tempat tidur periksa, bed, spre, meja periksa, almari penyimpanan obat, obat P3K, tempat cuci tangan dan sabun) (Gambar 3 dan Gambar 4).



Gambar 3. Pengadaan fasilitas pendukung ruangan UKS (meliputi tempat tidur, meja periksa, lemari)

Tim pengabdian juga melakukan searching atau pencarian gambar poster kesehatan yang relevan sesuai dengan kebutuhan sekolah (poster tentang cara merawat gigi/gosok gigi yang benar, cara cuci tangan dengan 6 (enam) langkah, doa meminta

kesembuhan. File poster selanjutnya dilakukan pencetakan untuk dapat ditempel di ruang UKS dan dinding kelas yang mudah dibaca dan dilihat oleh siswa maupun guru (Gambar 5).



Gambar 4. Pengadaan tempat cuci tangan untuk siswa dan guru



Gambar 5. Ruang UKS yang layak lengkap dengan poster Kesehatan di dindingnya

Pemanfaatan kembali ruang UKS dan juga program *screening* kesehatan peserta didik. Sesuai dengan tahap pertumbuhan anak usia dini, maka pengukuran tinggi badan dan berat badan yang dilakukan berkala (tiap 1 bulan) serta pencatatan hasil pengukuran pada buku besar UKS (Gambar 6). Hal ini ditujukan untuk mendapatkan data dan *screening* terhadap kejadian stunting pada anak.



Gambar 6. Pengukuran tinggi badan dan berat badan berkala bagi peserta didik setiap bulan

Pendampingan dan pembinaan program Usaha Kesehatan Sekolah di TK ABA 37 Malang berjalan dengan lancar seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Siswa TK ABA 37 yang masuk pada kategori anak usia pra sekolah adalah bagian dari anak usia 3

sampai 6 tahun yang merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia, 80% di antaranya bersekolah dan ini berarti mencakup lebih dari 50 juta siswa. Mereka merupakan sasaran strategis penyelenggaraan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar juga mudah dijangkau karena tertata dengan baik. Oleh karena itu, berbagai terobosan harus dilakukan untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya secara optimal yang difokuskan pada implementasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang efektif [8].

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Di antara tujuan tersebut terdapat tujuan yang menyangkut kesehatan baik kesehatan jasmani maupun kesehatan mental sosial, dimana keduanya sangat mempengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu modal pembangunan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal [11].

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mendapatkan respon positif dari peserta. Pengadaan sarana dan prasarana guna mendukung program kerja UKS sudah dapat diwujudkan, sehingga diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat Kesehatan warga sekolah yang dimulai dari usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Bur, "Menuju Sekolah Sehat Melalui Usaha Kesehatan Sekolah," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [2] S. Wahyuning, A. D. Erawati, and R. Rinayati, "Pendampingan Pengurus UKS Dalam Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih Sehat Di SDN Karanganyar 2 Kecamatan Tugu Kota Semarang," *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.31596/jpk.v3i1.63.
- [3] E. I. Rahmawati, H. Soetopo, and Maisyaroh, "Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah," *Manaj. Pendidik.*, vol. 24, no. 6, 2015.
- [4] S. N. Nurochim and N. Nurochim, "SOSIALISASI PENTINGNYA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI WILAYAH JABODETABEK," *RESWARA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.46576/rjpk.v1i2.572.
- [5] N. Sundari, Dharmawaty M. Taher, A. Mas'ud, and S. Hasan, "Pendampingan pembuatan hand sanitizer berbasis kearifan lokal (ekstrak tangkai bunga

- cengkeh),” *ABSYARA J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [6] Ervina, T. Tahli, and Mulyadi, “Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Puskesmas,” *J. Ilmu Keperawatan*, vol. 6, no. 2, 2019.
- [7] S. S. H. S. N. S. W. K. Jamaludin, “Gerakan masyarakat hidup sehat melalui kegiatan olah raga di masa adaptasi kebiasaan baru,” *ABSYARA J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, 2021.
- [8] Mulyadi, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks),” *Aisyiyah Med.*, vol. 3, 2019.
- [9] T. Nasiatin and I. N. Hadi, “Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri,” *Faletehan Heal. J.*, vol. 6, no. 3, 2019, doi: 10.33746/fhj.v6i3.1111.
- [10] N. Izah, E. Zulfiana, and M. Qudriani, “Pembentukan Kader KRR pada Siswa SMK,” *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 10, no. 1, 2019, doi: 10.26877/e-dimas.v10i1.3558.
- [11] M. Pramitaningrum, IK, Septiani, S, Kurniawan, “Penyuluhan mengenai bahaya ‘Kecacangan’ di TPA Al Ikhlas Polri, Jatisampurna, Bekasi,” *ABSYARA J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, 2021.